

RINGKASAN

Sistem produksi pertanian (padi, palawija, dan hortikultura) di Indonesia umumnya dicirikan oleh kondisi sebagai berikut: (1) skala usaha kecil dan penggunaan modal kecil, (2) penerapan teknologi usahatani belum optimal, baik teknologi pembibitan, budidaya, maupun pasca panen, (3) bibit bermutu kurang tersedia sehingga tingkat produktivitas dan mutu hasil rendah; (4) belum adanya sistem wilayah komoditas yang memenuhi azas-azas pengembangan usaha agribisnis (sentralitas, efisiensi, keterpaduan, dan berkelanjutan); (5) penataan produksi belum berdasarkan pada keseimbangan antara pasokan dan permintaan, sehingga harga jatuh pada saat panen; (6) penanganan pascapanen dan pemasaran hasil belum efisien dan harga lebih banyak ditentukan oleh pedagang. Akibat dari sistem produksi seperti itu adalah produktivitas dan produksi belum optimal, bersifat musiman, dan harga sangat fluktuatif. Konsekuensinya adalah keunggulan komparatif yang sebagian besar dimiliki komoditas pertanian sulit diwujudkan menjadi keunggulan kompetitif, khususnya untuk tujuan pasar ekspor (P3SEP, 2006)

Hasil analisis usahatani bawang merah di Kabupaten Brebes oleh Nurasa dan Darwis (2007) menunjukkan bahwa produksi yang dihasilkan dari usahatani bawang merah cukup tinggi yaitu mencapai 11,1 ton/ha dalam satu tahun dengan nilai yang diperoleh sebesar Rp 70.892.000. Sementara keuntungan yang diperoleh dalam satu tahun atau dua kali tanam hanya sebesar Rp. 6.831.000, dengan R/C rasio sebesar 1,1. Selanjutnya Nurasa dan Darwis (2007) memberikan kesimpulan bahwa

berusahatani bawang merah telah dapat memberikan keuntungan, akan tetapi menurut para petani tingkat keuntungan yang diperoleh belum cukup untuk dapat memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga petani. Perolehan keuntungan yang kecil oleh petani disebabkan tingginya biaya produksi (output) yaitu 90% dari total pendapatan serta disebabkan oleh fluktuasi harga output sebesar 33,33%, fluktuasi harga pupuk sebesar 28,57%, flutuasi harga obat-obatan 55,56%, fluktuasi harga bibit, iklim dan hama pasca tanam (Nurasa dan Darwis, 2007; Agustian et al., 2005; Saptana, et al., 2006).

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis profitabilitas dan kinerja margin pemasaran usahatani bawang merah; menganalisis dan mengetahui bagian harga yang diterima petani (*farmer's share*) dan menganalisis efisiensi usahatani bawang merah di Kabupaten Brebes.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 30 petani bawang merah di Kabupaten Brebes, yang bermukim di enam (6) Desa, masing-masing Desa diambil 5 petani sebagai sampel penelitian ini.

Perhitungan analisis efisiensi usahatani di daerah penelitian dengan menggunakan *Data Envelopment Analysis (DEA)*, dengan memasukan 7 variabel input yaitu: (i) bibit, (ii) pupuk buatan, (iii) pupuk lain-nya, (iv) pestisida, (v) obat lain-nya, (vi) tenaga kerja, dan (vii) biaya lain-nya. Sedangkan variabel outputnya terdiri dari jumlah produksi (kg) atau nilai produksi (Rp.). Analisis struktur profitabilitas usahatani bawang merah akan melihat seberapa besar pendapatan usahatani dan produksi yang dihasilkan petani. Analisis ini menggunakan analisis

biaya dan pendapatan dengan rumus;

$$\pi = TR - TC$$

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ber-usahatani bawang merah dilokasi penelitian tidak memberikan keuntungan yang signifikan (*unprofitable*) terhadap ekonomi rumah tangga petani. Tingginya harga jual di tingkat pengecer dan supermarket tidak berdampak signifikan terhadap tingkat keuntungan usahatani di lokasi penelitian. Usahatani yang dilakukan oleh petani diokasi penelitian tidak efisien.